

**HUBUNGAN KELOMPOK BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR
SISWA (STUDI PADA KELOMPOK BELAJAR YANG DILAKUKAN OLEH
SISWA KELAS XI IPS MAN 2 MODEL PEKANBARU)**

Maessy Cahya AP
1001132570
(maessy.iebe@yahoo.com)

dan

Yoskar Kadarisman
(y_ols@yahoo.com)

SOSIOLOGI FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS RIAU

Jl. HR. Subrantas Km 12,5 Kampus Bina Widya Simpang Baru Pekanbaru Telp. 0761-6377

Abstrak

This research claim to (1) knowing group influence learn to Class XI IPS MAN Student achievement 2 Model Pekanbaru (2) knowing how big influence group learn to Class XI IPS MAN Student achievement 2 Model Pekanbaru. With respondent amount 84 divisible school student for 42 student have achievement and 42 group member student learn. This research have the character of korelasional which is mentioning with quantitative research of inferensial.

By using test of correlation of Karl Pearson, in earning correlation (r) of equal to 0,074 is hereinafter by examination of determinasi obtained that is group learn to influence achievement of student of equal to 0.543%. Pursuant to test of hypothesis known that $Z_0 > Z_\alpha$ so that hypothesizing H_0 rejected ($0,474 > 0,2912$) meaning there is relation of between group learn with achievement learn. Conclusion which is there are in statement of above that is there relation which signifikan between group learn with achievement learn but his relation is very weak, the rest of there are at other or dissimilar research which do not there are in this research.

keywords: group learn, student of achievement learn, student of member group learn and achievement learn

Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003,

menyatakan, bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur,

memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Untuk mencapai hasil belajar yang optimal banyak faktor yang mempengaruhi, salah satu di antaranya adalah terbinanya hubungan antar teman yang baik dalam belajar. Hal ini dilakukan untuk mengatasi kesulitan pelajaran dalam meminta bantuan dari teman dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan.

Siswa yang kurang pendekatan dengan siswa lain akan melihat bahwa didalam kelas ada grup yang saling bersaing secara tidak sehat, sehingga suasana kelas tidak menyenangkan, bahkan hubungan masing-masing siswa tidak tampak. Siswa yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang baik, biasanya tidak mempunyai semangat belajar dan belajarnya terganggu, sehingga akan diasingkan oleh kelompoknya.

Adapun hubungan tersebut beraneka ragam. Ada siswa yang tak mau memanfaatkan hubungan antar teman, tetapi ada siswa yang memang sengaja memanfaatkan hubungan antar teman. Anak yang sengaja memanfaatkan hubungan antar teman didasarkan pada alasan-alasan tertentu.

Alasan pertama anak tersebut ingin berusaha memecahkan masalah dalam belajar, dan alasan kedua anak tersebut hanya mencari teman untuk bermain, sedangkan siswa yang tak mau memanfaatkan hubungan antar teman, didasarkan pada alasan karena anak tersebut mempunyai rasa rendah diri dan biasanya dia akan mengasingkan diri dari teman-temannya.

Mc Partland (1977) menjelaskan, pada umumnya prestasi belajar siswa dapat dicapai dengan baik apabila siswa mau memanfaatkan hubungan antar teman jika dibandingkan dengan siswa yang tidak memanfaatkan hubungan antar teman dalam arti teman kelas ada umumnya interaksi kelompok teman sebaya yang ada disekolah terbentuk dari kegiatan ekstra kurikuler yang jarang ada kaitanya dengan masalah utama kehidupan kelas (Lilis Irianti, 2010). Dari hasil penelitian Brofanbrenner, 1960 (disekolah amerika) kegiatan tersebut dilakukan oleh beribu-ribu murid Amerika yang terlibat dalam program tutoring bagi anak-anak kelompok minoritas, kelompok ini diadakan diluar jam sekolah. Tutoring merupakan salah satu teknik yang menarik para pembaharuan pendidikan, dalam hal ini pemberian pengajaran yang dilakukan seorang teman yang lebih pandai kepada teman lain yang mengalami kesulitan belajar.

MAN 2 Model merupakan salah satu sekolah negeri yang pernah di mendapatkan standart internasional di kotaPekanbaru. MAN 2 Model menggunakan system pengajaran sama seperti sekolah negeri pada umumnya mengikuti kurikulum yang ditetapkan nasional. Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di MAN 2 Model guru mempunyai hak untuk mengatur seperti apa metode yang akan digunakan untuk mencapai tujuan utama pembelajaran.

Dalam metode pembelajarannya MAN 2 Model menggunakan *sharing system* dimana siswa dapat bertukar fikiran mengenai pelajaran yang telah dipelajari

disekolah dengan memberikan fasilitas kelompok belajar. Dimana kelompok belajar ini terbagi atas dua bagian yaitu siswa tutor dan siswa anggota kelompok belajar.

Pembagian kelompok ini didasarkan atas nilai yang diperoleh oleh masing-masing siswa. Siswa yang memiliki nilai tinggi dan mendapatkan peringkat dikelas akan menjadi siswa yang berperan sebagai siswa berprestasi dalam kelompoknya begitu juga sebaliknya siswa yang mendapatkan nilai terendah akan menjadi anggota kelompok belajar.

System ini diterapkan oleh sekolah dengan alasan siswa mampu memberikan penjelasan kepada siswa lain dengan bahasa yang dianggap lebih dapat dimengerti sesama siswa lain. Kelompok belajar ini memberikan ruang yang luas untuk para siswa berinteraksi dan saling memberikan ilmu pengetahuan satu sama lain sehingga dianggap menjadikan pengetahuan siswa akan bertambah dengan diadakannya kelompok belajar ini.

Hal ini terjadi khususnya pada siswa yang bersekolah di MAN 2 Model di kelas XI IPS. Dalam observasi sementara siswa terlihat sangat antusias dalam melaksanakan program kelompok belajar ini. Hal ini merupakan salah satu gejala sosial yang terjadi diantara para siswa yang dapat dilihat berdasarkan aktifitas kelompok dan interaksi sesama siswa dalam kelompok yang telah dibentuk oleh guru yang berperan sebagai wali kelas mereka.

Permasalahan

Dari fenomena yang terlihat diatas maka peneliti membuat perumusan masalah sebagai berikut.

- 1) Adakah pengaruh kelompok belajar terhadap prestasi Siswa Kelas XI IPS MAN 2 Model Pekanbaru?
- 2) Seberapa besar pengaruh kelompok belajar terhadap prestasi Siswa Kelas XI IPS MAN 2 Model Pekanbaru?

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian survey, yaitu penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan sebagai alat pengumpulan data utama menggunakan kuisioner. Lokasi dalam penelitian ini adalah MAN 2 Model di Kota Pekanbaru Jl.Diponegoro No. 55 Kecamatan Sail. Pengambilan lokasi ini dengan mempertimbangkan bahwa sekolah MAN 2 Model merupakan sekolah yang banyak memperoleh penghargaan prestasi dan memiliki interaksi siswa yang cukup lama yakni dari jam 7.00 – 14.30, kemudian bagi penulis sendiri sangat memungkinkan untuk memperoleh data secara lengkap. Populasi dalam pengumpulan data ini adalah siswa kelas XI IPS MAN 2 Model yang mempunyai kelompok belajar. Karena jumlah responden dalam penelitian ini kurang dari 100 atau tepatnya berjumlah 84 orang. Maka penelitian menggunakan system sensus dengan mengamini seluruh populasi yang ada untuk memperoleh data dari responden.

Teknik pengumpulan data peneliti menggunakan instrument berupa observasi dan angket. Dari keseluruhan data yang diperoleh

selanjutnya akan dianalisa dengan metode analisis kuantitatif inferensial dengan menggunakan uji korelasi, uji determinasi dan uji z (uji hipotesis).

Landasan Teoritis Kelompok Belajar

Menurut Homans (1950) kelompok adalah sejumlah individu berkomunikasi dengan satu sama lain dalam jangka waktu tertentu yang jumlahnya tidak terlalu banyak, sehingga setiap orang dapat berkomunikasi dengan semua anggotanya secara langsung. Sedangkan kelompok belajar atau belajar kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan bersama-sama guna menyelesaikan persoalan-persoalan yang berkaitan dengan belajar.

Menurut Nurhadi dan Senduk (2003: 60) kelompok belajar adalah suatu sistem yang di dalamnya terdapat unsur-unsur yang saling terkait. Adapun unsur-unsur sebagai berikut, saling ketergantungan positif, interaksi tatap muka, akuntabilitas individual, Keterampilan menjalin hubungan antar pribadi.

Prestasi Belajar

Sebelum memahami pengertian pengertian belajar alangkah baiknya kita memahami pengertian berdasarkan suku katanya yaitu 'prestasi' dan 'belajar'. Dalam kamus populer kata prestasi berasal dari kata "*prestatie*" dan dalam bahasa Indonesia dikenal menjadi prestasi yang diartikan dengan apa yang telah

diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan belajar (S.F Habeyb 1983: 168).Sedangkan dalam kamus pelajar kata prestasi diartikan sebagai sesuatu yangdiperoleh dari kerja keras yang dilakukan oleh seseorang (Djalinus Syah 1992: 168). Dari pernyataan dari kedua sumber dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi adalah suatu usaha yang dicapai dengan kerja keras dan semaksimal mungkin untuk mencapai hasil yang diinginkan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan usaha dari hasil keuletan dan kedisiplinan dalam belajar.

Kerangka Konseptual dan Pengukuran

Untuk menghindari kekeliruan terhadap konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian ini, berikut akan dijelaskan mengenai konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian ini.

1 Kelompok Belajar

Kelompok belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kelompok yang sengaja dibentuk oleh guru untuk melakukan kegiatan belajar siswa XI IPS yang beranggotakan empat orang yang terdiri dari siswa berprestasi dan siswa anggota kelompok belajar. Misalnya, seorang siswa XI IPS yang melakukan tanya jawab dan kegiatan belajar yang dilakukan dengan kelompok yang sengaja dibentuk oleh guru dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa mengenai pelajaran disekolah baik dilakukan disekolah maupun di luar sekolah. Dalam melakukan

pengukuran, peneliti memberikan tiga indikator pengukuran untuk menentukan tinggi atau rendahnya intensitas kelompok belajar yang menjalankan aktifitas belajar kelompoknya. Berikut ada 3 indikator yang akan menjadi ukuran dalam penelitian ini:

1. Waktu yang digunakan dalam melakukan kelompok belajar tersebut. Waktu yang digunakan dalam melakukan kelompok belajar dianggap penting karena semakin lama siswa melakukan kelompok belajar maka akan semakin banyak pula proses transfer ilmu yang dilakukan oleh siswa.
2. Intensitas belajar kelompok juga dapat dilihat dari berapa hari yang digunakan dalam melakukan belajar kelompok dalam waktu satu minggu. Semakin sering siswa melakukan belajar kelompok maka semakin baik intensitas siswa yang melakukan kelompok belajar.
3. Intensitas belajar kelompok yang baik maka akan menimbulkan beberapa kegiatan yang positif yang berguna sebagai penunjang kegiatan kelompok belajar. Berikut ini adalah hal yang dijadikan ukuran dalam kegiatan apa saja yang sering dilakukan dalam melaksanakan belajar kelompok.

2 Siswa Berprestasi

Dalam penelitian ini siswa berprestasi yang dimaksud oleh penulis adalah siswa yang memiliki prestasi dan kerap dijadikan sebagai tutor dalam kelompok belajarnya. Dimana siswa berprestasi ini akan

mempengaruhi teman lainnya dalam proses belajar dalam bentuk transfer ilmu yang dilaksanakan dengan system komunikasi antar anggota kelompok.

1. Pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang diberikan oleh guru dikelas sebagai sumber primer dimana siswa menuntut ilmu dan berbagi ilmu pengetahuan dianggap sebagai salah satu syarat yang utama dalam menciptakan prestasi siswa.
2. Prestasi siswa dapat dilihat dari score yang diperoleh dari hasil evaluasi belajar yang selanjutnya akan diberikan ranking dimana dapat mengukur ditingkat manakah kepintaran siswa tersebut.
3. Sebagai siswa berprestasi tentunya siswa akan sering dijadikan sebagai tutor bagi teman sekelasnya karena dianggap lebih mampu dalam menguasai pelajaran sekolah dan mampu membantu temannya dalam mengatasi kesulitan belajar.
4. Pencapaian target nilai yang dibatasi oleh criteria ketuntasan minimum yang di tentukan oleh standar pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Setiap siswa yang tidak mencapai target akan dilakukan remedial mata pelajaran hingga mencapai nilai tuntas pada suatu mata pelajaran.
5. Prestasi yang ditunjukkan oleh siswa dalam menjalani kegiatan belajarnya dengan hasil belajar yang diukur dari nilai rata-rata yang diperoleh setiap semesternya.

3 Siswa Anggota Kelompok Belajar

Dalam penelitian ini siswa yang dianggap menjadi anggota belajar adalah siswa yang tidak berprestasi atau siswa yang menerima transfer ilmu dari siswa yang berprestasi. Dibawah ini akan dijelaskan beberapa indicator yang menjadi tolak ukur peneliti untuk menentukan siswa yang menjadi anggota kelompok belajar.

1. Pemahaman siswa dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru disekolah. Anak yang menjadi anggota kelompok belajar pada umumnya mereka mengalami kesulitan dalam memahami apa yang disampaikan oleh guru di kelas.
2. Indicator selanjutnya, siswa yang menjadi anggota kelompok belajar ialah siswa yang kerap tau sering bertanya kepada teman sekelompoknya untuk menanyakan masalah pelajaran pada temannya yang lebih mengerti ataupun siswa berprestasi.
3. Hubungan ketergantungan antar teman merupakan indicator yang penting dalam penelitian ini, siswa yang menjadi anggota kelompok belajar akan bergantung kepada siswa berprestasi dalam kelompoknya. Dimana siswa berprestasi akan memberikan ilmu yang ia miliki kepada teman kelompoknya dan menjadi pemimpin dalam kelompoknya.
4. Remedial yang dilakukan oleh siswa anggota kelompok belajar pada umumnya sangat tinggi terjadi. Hal ini juga sebagai indicator siswa yang menjadi

anggota kelompok belajar, dimana mereka akan mengulang kembali pelajaran yang belum mereka pahami dengan teman kelompoknya.

5. Nilai rata rata yang diperoleh siswa anggota kelompok belajar umumnya dibawah dari siswa berprestasi hal ini dapat dijadikan sebagai indicator siswa anggota kelompok belajar.

Hasil Penelitian

Kelompok Belajar

Kelompok belajar adalah kelompok yang dibentuk dengan sengaja oleh guru di sekolah dengan tujuan adanya transfer ilmu atau diskusi kelompok antar anggota kelompok belajar dan siswa berprestasi yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa terutama meningkatkan nilai belajar pada siswa anggota kelompok belajar.

Untuk mengetahui penggunaan waktu yang di gunakan oleh kelompok belajar berdasarkan data yang diperoleh dari isian kuisisioner dilapangan diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Penggunaan Waktu dalam Kelompok Belajar

No	Waktu (Jam)	Jumlah (kelompok)	Persen (%)
1	< 1	0	0,0
2	1	0	0,0
3	2-3	7	33,33
4	>3	14	66,67
Total		21	100

Sumber data: Hasil Penelitian Tahun 2014

Berdasarkan penelitian diatas diketahui bahwa jumlah rata-rata atau mean adalah 4 hal ini menunjukkan bahwa setiap anggota kelompok belajar rata- rata menggunakan waktu lebih dari 3 jam untuk melakukan belajar berkelompok dengan **mean = 4**.

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa tingkatan waktu yang digunakan dalam melakukan kelompok belajar berada pada jam yang dikategorikan sebagai skor tertinggi yaitu menggunakan >3 jam. Sedangkan ada beberapa kelompok hanya melakukan kelompok belajar hanya 2-3 jam saja. Hal ini menunjukkan kelompok belajar yang dilihat dari jam belajarnya menunjukkan angka yang baik.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Siswa Melakukan Kelompok Belajar dalam Waktu 1 Minggu

No	Frekuensi Belajar Kelompok (hari)	Jumlah (kelompok)	Persen (%)
1	< 2	0	0,0
2	2	2	9,52
3	3-4	8	38,10
4	>4	11	52,38
Total		21	100

Sumber data: Hasil Penelitian Tahun 2014

Berdasarkan penelitian diatas diketahui bahwa jumlah rata-rata atau mean adalah 3,4 hal ini menunjukkan bahwa setiap anggota kelompok

belajar rata- rata melaksanakan kegiatan kelompok belajar 3-4 kali dalam seminggu dengan **mean = 3,4**.

Dari data diatas diketahui bahwa keompok belajar yang melakukan elompok belajar hanya 2 kali dalam seminggu berjumlah 2 kelompok, sedangkan siswa yang melakukan kelompok belajar 3-4 kali seminggu berjumlah 8 kelompok, dan yang terakhir 11 kelompok lainnya melakukan kelompok belajar selama > 3 kali dalam seminggu. Hal ini menunjukan bahwa kelompok belajar ini dapat dikatakan sering melaksanakan kelompok belajarnya dengan beberapa kegiatan yang akan dijabarkan dalam tabel berikut.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Kegiatan Siswa dalam Kelompok Belajar

No	Jenis Kegiatan yang di Lakukan	Jumlah (kelompok)	Persen (%)
1	Tanya jawab dan mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru	0	0,0
2	Tanya jawab, mengerjakan tugas kelompok dan mengerjakan PR	0	0,0
3	Tanya jawab, mengerjakan tugas, mengerjakan PR dan meminjam alat tulis atau buku pelajaran	7	33,33
4	Tanya jawab, membantu teman yang mengalami kesulitan dalam belajar, mengerjakan tugas dan PR, serta meminjam	17	66,67

	alat tulis dan buku pelajaran		
Total		21	100

Sumber data: Hasil Penelitian Tahun 2014

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa siswa kelompok belajar paling sering melakukan kegiatan dalam poin ke empat dari pada poin ke 3, hal ini terlihat bahwa rata-rata tabel diatas adalah 4,2 dengan **mean = 4,2**.

Hubungan Kelompok Belajar Terhadap Prestasi Siswa

Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis korelasi Pearson dan Spearman. Korelasi tidak menunjukkan secara otomatis hubungan kausalitas antar variable. Hubungan korelasi dapat berupa hubungan linear positif dan negative. Interpretasi koefisien korelasi akan menghasilkan makna kekuatan, signifikansi dan arah hubungan kedua variable yang diteliti. Untuk melihat kekuatan koefisien korelasi didasarkan atas jarak yang berkisar antara 0-1. Untuk melihat signifikansi hubungan digunakan angka signifikansi/probabilitas/alpha. Untuk melihat arah korelasi dilihat dari angka koefisien korelasi yang menunjukkan positif atau negative.

Penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada atau tidaknya hubungan antara dua variable atau lebih apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu. Untuk menentukan tingkat hubungan antara variable-variabel dapat digunakan satu alat statistik yang disebut dengan koefisien

yang dipilih adalah mereka yang menampakan perbedaan dalam beberapa variable yang sedang diteliti.

1. Hasil uji koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)\{(n\sum y^2 - (\sum y)^2)\}}}}$$

$$r = 0.074$$

Nilai $r = 0.074$ memberikan arti bahwa antara kelompok belajar dengan peningkatan prestasi terdapat hubungan positif dan tinggi atau kuat, ini berarti bahwa jika intensitas kelompok belajar diperkuat atau diperkecil maka prestasi akan meningkat atau menurun.

Keterangan:

- r : Koefisien korelasi yang dicari
- $\sum xy$: Jumlah perkalian variable x dan y
- $\sum x$: Jumlah nilai variable x
- $\sum y$: Jumlah nilai variable y
- $\sum x^2$: Jumlah pangkat dua nilai variable x
- $\sum y^2$: Jumlah pangkat dua nilai variable y
- n : Banyaknya sampel

Dari hasil uji koefisien korelasi diatas akan didapat koefisien korelasi (r) lalu diinterpretasikan. Untuk interpretasi dapat dilihat padatable berikut:

Tabel 4 Interpretasi Nilai “ r ”

Besarnya “ r ”	Interpretasi
-0.80 hingga 1.00	Korelasi sangat tinggi

-0.60 hingga 0.79	Korelasi tinggi
-0.40 hingga 0.59	Korelasi moderat/agak rendah
-0.20 hingga 0.36	Korelasi rendah
-0.01 hingga 0.19	Korelasi sangat rendah

Apabila diperoleh angka negative, berarti kelasnya negative. Inilah yang menunjukkan kebalikan urutan indeks korelasi tidak pernah lebih dari satu.

2. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Penentu)

Uji koefisien determinasi atau penentu digunakan untuk melihat seberapa besar varians variable bebas, atau dengan kata lain seberapa besar variable bebas mempengaruhi variabel terikat. Rumus yang digunakan adalah:

$$D = r^2 \times 100\%$$

$$D = 0.074^2 \times 100\%$$

$$D = 0.00543 \times 100\%$$

$$D = 0.543\%$$

Nilai determinasi $D = 0.543\%$ memberikan pengertian bahwa variasi naik atau turunnya prestasi yang disebabkan oleh kelompok belajar hanya sekitar 0.543% dan selebihnya disebabkan oleh faktor lain.

Keterangan:

D : Koefisien Determinasi

r : Koefisien korelasi variable bebas dengan variable terikat

3. Uji Z ($n > 30$)

$$Z = r_s \sqrt{(n-1)}$$

$$Z = 0,074 \sqrt{(42-1)}$$

$$Z = 0,074 (6,403)$$

$$Z = 0,742$$

Prosedur uji statistiknya adalah sebagai berikut.

Menentukan formulasi hipotesis:

- Ho : tidak ada hubungan antara kelompok belajar dengan prestasi belajar pada siswa IPS MAN 2 Model Pekanbaru.
- Ha : ada hubungan antara kelompok belajar dengan prestasi belajar pada siswa IPS MAN 2 Model Pekanbaru.

Menentukan taraf nyata (α) dan Z tabel

- Taraf nyata yang digunakan 5% (0,05)
- Nilai Z tabel
 Z_α : taraf signifikan 5% (0,05)
 $= 0,2912$ (Tabel Z)
 Z_o : 0,474

Pengujian Hipotesa

Untuk H_o : tidak ada hubungan antara kelompok belajar dengan prestasi belajar siswa

H_1 : ada hubungan antara positif antara kelompok belajar dengan prestasi belajar siswa

H_o diterima (H_1 ditolak) apabila $Z_o \leq Z_\alpha$

H_o ditolak (H_1 diterima) apabila $Z_o > Z_\alpha$

Kesimpulan dari rumusan diatas adalah diketahui bahwa $Z_0 > Z_\alpha$ sehingga hipotesa H_0 ditolak ($0,474 > 0,2912$) berarti ada hubungan antara kelompok belajar dengan prestasi belajar.

Kesimpulan

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok belajar dilakukan pada umumnya > 3 jam dalam satu hari yang dilakukan dalam satu minggu sebanyak > 4 kali dan hasil mayoritas kegiatan kelompok belajar dilakukan untuk tanya jawab, membantu teman yang mengalami kesulitan dalam belajar, mengerjakan tugas dan PR, serta meminjam alat tulis dan buku pelajaran.
2. Hubungan kelompok belajar memiliki hubungan yang signifikan dengan prestasi siswa. Berdasarkan uji korelasi menggunakan uji korelasi Karl Pearson, di dapat korelasi (r) sebesar $0,074$ selanjutnya dilakukan pengujian determinasi yang diperoleh yaitu kelompok belajar mempengaruhi prestasi siswa sebesar 0.543% . Berdasarkan uji hipotesis diketahui bahwa $Z_0 > Z_\alpha$ sehingga hipotesa H_0 ditolak ($0,474 > 0,2912$) berarti ada hubungan antara kelompok belajar dengan prestasi belajar. Kesimpulan yang terdapat dalam ulasan diatas yaitu ada hubungan yang signifikan antara kelompok belajar dengan prestasi belajar

tetapi hubungannya sangat lemah, sisanya terdapat pada penelitian lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

3. Pada penelitian ini diketahui kelompok belajar tidak memiliki pengaruh yang besar terhadap prestasi belajar siswa perlu adanya perbaikan dalam pelaksanaan kelompok belajar tersebut.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti memberikan saran antara lain:

1. Saran Metodologis

- a. Peneliti selanjutnya hendaklah mempertimbangkan factor-faktor lain yang dapat berpengaruh dalam tercapainya hasil yang maksimal.
- b. Peneliti selanjutnya jika ingin meneliti variable yang sama diharapkan menggunakan sampel yang spesifik misalnya pada kelompok formal maupun kelompok informal.
- c. Peneliti selanjutnya jika ingin meneliti variable yang sama diharapkan dapat menambahkan wawancara sebagai metode tambahan yang dapat digunakan untuk memudahkan dalam pembahasan hasil penelitian.

2. Saran Praktis

a. Bagi Siswa Kelompok Belajar

1. Meningkatkan kualitas kelompok belajar dengan menggunakan secara tepat waktu yang digunakan untuk belajar sehingga

tercapai tujuan yang diinginkan yaitu adanya peningkatan nilai dalam belajar.

2. Bagi siswa agar dapat meningkatkan pemahaman pada setiap mata pelajaran yang ada di sekolah dengan memperbanyak sumber bacaan tentang mata pelajaran yang bersangkutan.

b. Bagi Orang Tua, Guru dan Sekolah

1. Bagi para orang tua sebaiknya memberikan fasilitas yang memenuhi kebutuhan siswa dalam menunjang prestasi di sekolah. Seperti memperbanyak buku referensi mata pelajaran dan lain sebagainya untuk memenuhi kebutuhannya. Akan tetapi bukan hanya dalam pemenuhan kebutuhan, pengawasan orang tua atau guru sangat diperlukan dalam melakukan kegiatan kelompok belajar ini agar kegiatan kelompok belajar ini berjalan sesuai dengan yang diharapkan.
2. Pihak sekolah sebaiknya memberikan inovasi inovasi baru untuk membuat kondisi belajar dan mengajar tidak kaku dalam berinteraksi didalam sekolah. Sehingga menciptakan kenyamanan bagi para siswa untuk

melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek (Edisi Revisi V)*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 1997. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bimo, Walgito. 2007. *Psikologi Kelompok*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Ddofir, Syarqowi. 2000. *Pengantar Metodologi Riset dengan Spektrum Islami*. Prenduan: Iman Bela.
- _____.1977. *Pengantar Metodologi Riset dengan Spektrum Islami*. Prenduan: Al-Amien.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1994. *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Askara.

- Ibrahim dan Nana Syaodih. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Irianti, Lilis, 2010, “ *Analisis Sosiometri Terhadap Interaksi Social Siswa Dalam Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Sosiologi Kelas XII SMA N 1 Sanggar Tahun 2009/2010* “. Skripsi STKIP BIMA.
- Johnson, Paul Doyle. 1986. *Teori Sosiologi Modern dan Klasik Terjemahan Robert M.Z. Lawang*. Gramedia Jakarta, 1986.
- Jones, Pip. 2009. *Pengantar Teori-Teori Sosial*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Purwanto, M, Ngalim, 1987. *Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional Indonesia.
- Sadily, Hasan. 1984. *Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia*. Jakarta: Bina Askara
- Sanjaya, Wira. 2009. *Strategi Pembelajaran*. PT. Prenada Media Group
- Sardiman, AM. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo Pers
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, Robert E. 2011. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik Jilid 2 Edisi 9*. Indeks.
- Soejono, Soekanto. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- <http://sukapendidikan.blogspot.com/akses> 4 December 2013: 2:56
- <http://www.jualbeliforum.com/pendidikan/214469-pengertian-siswa.html>, akses 4 December 2013: 2:56